

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan yang dimaksud adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidikan bukan hanya berlaku selama bersekolah tetapi pendidikan itu berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di lingkungan keluarga, masyarakat serta di sekolah. Oleh karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan yang berlangsung di sekolah pada dasarnya untuk melatih, mendidik, membina agar peserta didik mampu berpikir. Melalui latihan berpikir inilah mereka memperoleh berbagai macam pengetahuan dalam memecahkan masalah yang timbul baik itu masalah yang terdapat di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Peningkatan mutu pendidikan anak didik bukan hanya memperoleh pengetahuan melalui pemberian masalah tetapi menemukan sendiri masalah. Hal ini merupakan suatu penghargaan bagi dirinya sehingga dapat menimbulkan kepuasan diri yang ditandai dengan terbentuknya rasa aman, mental sehat, terbuka, kreatif dan sifat-sifat lain yang mendukung terbentuknya manusia seutuhnya.

Untuk mencapai mutu pendidikan utamanya pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama dan sekolah menengah umum dilaksanakan berupa pembaharuan penyempurnaan dan kebijakan di bidang pendidikan.

Proses belajar mengajar akan terjadi interaksi timbal balik antara guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa itu sendiri. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh keberhasilan guru dalam mengajar. Dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah dasar pelajaran bahasa Indonesia di berikan mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 yang meliputi empat aspek yaitu berbicara, menyimak, mendengar dan menulis. Berbicara merupakan kenyataan yang tidak dapat dipungkiri di mana dan ke mana pun, berbicara secara efektif merupakan suatu unsur penting terhadap keberhasilan kita dalam semua kehidupan. Albert dalam Tarigan, (1984 : 26).

Berbicara pada hakikatnya melukiskan apa yang ada di hati. Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pendidikan untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Seorang guru sudah barang tentu dituntut kemampuannya untuk menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran di SDN 2 Bakauheni Lampung Selatan . Pada pelajaran bahasa Indonesia hanya dilakukan dengan menyuruh murid berdiri di depan kelas untuk berbicara misalnya bercerita atau berwawancara. Sedangkan siswa yang lain diminta mendengarkan. Akibatnya, pengajaran berwawancara kurang menarik. Siswa yang mendapat giliran merasa tertekan sebab di samping harus menyiapkan bahan pertanyaan sering kali juga melontarkan kritik yang berlebihan sehingga siswa merasa kurang tertarik kecuali ketika mendapat gilirannya

Dengan melihat kenyataan di lapangan, diduga kurangnya kemampuan siswa dalam berwawancara disebabkan oleh penyajian guru dalam pembelajaran yang sebagian besar menggunakan metode ceramah, tanpa ada bimbingan yang khusus sehingga siswa merasa tidak mampu dan bingung.

Apabila hal di atas dibiarkan berlarut-larut maka dapat mengakibatkan dampak seperti menurunnya prestasi belajar siswa serta dirasakan sulit bagi siswa untuk berwawancara dan memberi pertanyaan pada nara sumber. Untuk dapat mengatasi hal di atas, dipandang perlu adanya penggunaan metode /teknik yang bervariasi

Penggunaan teknik latihan terbimbing adalah cara tepat bagi siswa untuk belajar dan berlatih berwawancara dengan teknik dan pemberian pertanyaan yang sesuai dengan nara sumber, sehingga kemampuan berwawancara siswa lambat laun semakin meningkat. Teknik yang ditempuh dalam pembelajaran berwawancara melalui teknik latihan terbimbing akan lebih baik jika guru benar-benar tepat dan baik dalam membelajarkan tekniknya.

Berdasarkan hasil tes formatif kelas VB SDN 2 Bakauheni tahun pembelajaran 2012/2013 Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Berwawancara diketahui dari 40 siswa memperoleh nilai di bawah KKM ada 37 anak atau sebesar 92,5% dan hanya 3 siswa yang memperoleh nilai di atas atau sama dengan KKM atau hanya 7,5% dari jumlah siswa yang tuntas. Hal ini berarti murid kelas VB SDN 2 Bakauheni tahun pembelajaran 2012/2013 belum mencapai syarat ketuntasan minimal (KKM = 70) dan selain itu, berdasarkan nilai ulangan didapatkan bahwa murid kelas VB SDN 2 Bakauheni tahun pembelajaran 2012/2013 mengalami kesulitan dalam pembelajaran berbicara khususnya berwawancara .

Tabel 1.1 Hasil Observasi Terhadap Hasil Ulangan Harian Kelas VB B Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2012/2013 Khususnya Materi Berwawancara dengan Nara sumber

No	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase	KKM
1	< 50	30	75 %	70
2	50-60	4	10 %	
3	60-70	3	7,5 %	
4	>70	3	7,5 %	
Jumlah		40	100,0%	

Sumber : Buku Nilai Bahasa Indonesia Kelas V B SDN Bakauheni

Tabel di atas menunjukkan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia Khususnya Materi Berwawancara di SDN 2 Bakauheni belum tercapai Hal tersebut ditunjukkan kurang mampunya siswa dalam mengemukakan pendapat dan gagasannya secara kreatif serta kurang mampu mendapatkan dan mengumpulkan informasi yang aktual sebagai bahan berbicara. Penyebab ketidakefektifan tersebut antara lain dikarenakan teknik yang digunakan oleh guru kurang tepat, guru masih mendominasi kelas dan kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk berkreasi, mengekspresikan diri secara bebas. Ketika pembelajaran wawancara ditentukan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, wawancara adalah pelajaran yang sulit, tidak semua siswa mampu melakukan wawancara, banyak faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan siswa dalam wawancara antara lain faktor internal dari dalam diri siswa dan eksternal dari luar diri siswa diantaranya adalah dari teknik pembelajaran yang kurang tepat, sehingga siswa tidak bisa memahami pelajaran yang di berikan oleh guru. Dengan teknik latihan terbimbing di harapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam wawancara.

Dari fenomena itulah, maka perlulah diadakan suatu penelitian guna membantu menyelesaikan masalah yang ada dengan mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berwawancara Melalui Teknik Latihan Terbimbing Pada Siswa Kelas V B SDN 2 Bakauheni Tahun Ajaran 2012/2013”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Kurang mampunya siswa dalam mengemukakan pendapat dan gagasannya secara kreatif.
2. Kurang mampunya siswa mendapatkan dan mengumpulkan informasi
3. Teknik yang digunakan guru kurang tepat
4. Guru masih mendominasi kelas dan kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk berkreasi
5. Pembelajaran bahasa indonesia materi wawancara belum mencapai kriteria ketuntasan minimal

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah meningkatkan aktivitas wawancara melalui Teknik Latihan Terbimbing siswa kelas V B SDN 2 Bakauheni.
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa melalui Teknik Latihan Terbimbing siswa kelas V B SDN 2 Bakauheni.

1.4 Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berwawancara pada siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V B SDN 2 Bakauheni, secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran berwawancara siswa kelas V SDN2 Bakauheni melalui teknik pelatihan terbimbing
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran berwawancara siswa kelas V SDN 2 Bakauheni, melalui teknik latihan terbimbing
3. Meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran berwawancara melalui teknik pelatihan terbimbing siswa kelas VSDN 2 Bakauheni kecamatan Bakauheni Lampung Selatan

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Siswa :
 - a. Meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran sehingga lebih efektif
 - b. Sebagai bahan evaluasi untuk dapat mengetahui bagaimana kemampuan mereka berwawancara.
2. Guru :

yaitu dapat meningkatkan wawasan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai

3. Sekolah :

yaitu dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah terutama pada bidang pembelajaran berwawancara melalui teknik Terbimbing

4. Peneliti :

yaitu dapat meningkatkan pengetahuan dalam upaya turut meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar